

RESIMAFRO REPORTING SYSTEM TECHNOLOGY: AN INTEGRATED MODEL FOR RESULTS-BASED MANAGEMENT AND ORGANIZATIONAL ACCOUNTABILITY

DOI: <https://doi.org/10.31595/biyan.v8i1.1832>

NURUL AZNI AGUSTIN

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Bandung, Indonesia

Email: peksoskalteng.nurul@gmail.com

ARIBOWO

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Bandung, Indonesia

Email: aribowo@poltekesos.ac.id

TUTI KARTIKA

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Bandung, Indonesia

Email: kartika_64@yahoo.com

Journal History

Accepted: 01 June 2026

Published: 30 June 2026

ABSTRACT

This study aims to develop the RESIMAFRO Reporting System Technology (Results Based Management in Organizational Information Systems) at Yayasan Amal Produktif Indonesia, Bandung. The study was motivated by reporting practices that remained focused on administrative and financial aspects, lacked systematic documentation of program outputs, outcomes, and impacts, and were not integrated into the organizational information system. A qualitative method with a Participatory Action Research (PAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model was employed, involving foundation managers, program implementers, social workers, and relevant stakeholders. The research stages included reflection on the existing system, needs assessment, system design, implementation, evaluation, and refinement of the final design. The findings indicate that RESIMAFRO integrates results based reporting, monitoring, and evaluation through input, output, outcome, impact, performance indicators, and information dashboards that support organizational. The system improves program documentation, transparency, accountability, data accessibility, and the utilization of information for continuous program improvement. This study produces a results based reporting system design integrated with an organizational information system that can serve as a model for strengthening governance in humanitarian service organizations.

KEYWORDS: RESIMAFRO; RESULT SBASED MANAGEMENT; REPORTING SYSTEM; INFORMATION SYSTEM; HUMANITARIAN ORGANIZATION

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO (*Result Based Management* pada Sistem Informasi Organisasi) di Yayasan Amal Produktif Indonesia Kota Bandung. Penelitian dilatarbelakangi oleh sistem pelaporan yang masih berorientasi administratif dan keuangan, belum terdokumentasikannya output, outcome, dan impact program secara sistematis, serta belum terintegrasinya data program dalam sistem informasi organisasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) model Kemmis dan Mc Taggart yang melibatkan pengurus yayasan, pelaksana program, pekerja sosial, dan pemangku kepentingan terkait. Tahapan penelitian meliputi refleksi sistem yang ada, identifikasi kebutuhan, perancangan desain, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan desain akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RESIMAFRO mampu mengintegrasikan proses pelaporan, monitoring, dan evaluasi program berbasis hasil melalui komponen *input*, *output*, *outcome*, *impact*, indikator kinerja, serta dashboard informasi yang mendukung pengambilan keputusan organisasi. Pengembangan sistem ini meningkatkan kualitas dokumentasi program, transparansi, akuntabilitas, kemudahan akses data, serta pemanfaatan informasi untuk perbaikan program secara berkelanjutan. Penelitian ini menghasilkan desain sistem pelaporan berbasis hasil yang terintegrasi dengan sistem informasi organisasi dan dapat digunakan sebagai model penguatan tata kelola organisasi pelayanan kemanusiaan.

KATA KUNCI: RESIMAFRO; RESULTS BASED MANAGEMENT; SISTEM PELAPORAN; SISTEM INFORMASI; ORGANISASI KEMANUSIAAN

PENDAHULUAN

Organisasi pelayanan kemanusiaan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan bantuan kemanusiaan kepada kelompok yang membutuhkan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, organisasi dituntut untuk menerapkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Salah satu aspek yang mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang baik adalah tersedianya sistem pelaporan yang mampu menggambarkan kinerja program secara sistematis, mulai dari penggunaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil dan dampak yang dicapai. Sistem pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen akuntabilitas, pembelajaran organisasi, monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pelaporan pada organisasi sosial dan kemanusiaan masih didominasi oleh aspek administratif dan keuangan. Cordery et al. (2019) menjelaskan bahwa laporan organisasi masyarakat sipil umumnya lebih menekankan penggunaan sumber daya dibandingkan hasil dan dampak sosial yang dihasilkan program. Kondisi serupa juga dikemukakan oleh Zall et al. (2004) yang menyatakan bahwa banyak organisasi belum mampu menghubungkan *input*, *output*, *outcome*, dan *impact* secara sistematis dalam proses pelaporan. Akibatnya, informasi yang tersedia belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi program dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Pendekatan *Results Based Management* (RBM) berkembang sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program melalui fokus pada pencapaian hasil. Menurut *United Nations Development Group* (2010), RBM merupakan pendekatan manajemen yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan berdasarkan *output*, *outcome*, dan *impact* yang ingin dicapai. Penerapan RBM memungkinkan organisasi untuk mengukur keberhasilan program secara lebih objektif, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat proses pembelajaran organisasi. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi RBM pada banyak organisasi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan sistem informasi organisasi (Arias et al., 2022).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi organisasi pelayanan kemanusiaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data dan pelaporan program. Sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data, tetapi juga mendukung integrasi informasi, mempercepat akses data, mempermudah monitoring program, serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Yoga dan Firdausy (2024) menjelaskan bahwa sistem informasi yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi melalui penyediaan data yang lebih akurat, cepat, dan mudah diakses. Meskipun demikian, berbagai organisasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan integrasi data, rendahnya kapasitas pengguna, serta belum tersedianya sistem yang mampu menghubungkan proses pelaporan dengan capaian hasil program secara menyeluruh.

Yayasan Amal Produktif Indonesia Kota Bandung merupakan organisasi pelayanan kemanusiaan yang mengelola berbagai program bantuan kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, bantuan infrastruktur, dan pengembangan wakaf produktif. Hasil identifikasi kondisi eksisting menunjukkan bahwa sistem pelaporan yang digunakan masih berfokus pada pelaporan administratif dan keuangan, belum memiliki format pelaporan berbasis hasil yang baku, belum mendokumentasikan *output*, *outcome*, dan *impact* program secara sistematis, serta belum terintegrasi dengan sistem informasi organisasi. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi program belum didukung oleh pengelolaan data yang terstruktur sehingga informasi program belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan pengambilan keputusan organisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO (*Results Based Management* pada Sistem Informasi Organisasi) sebagai model pelaporan yang mengintegrasikan pendekatan RBM dengan sistem informasi organisasi. Sistem ini dirancang untuk mendukung proses pelaporan, monitoring, evaluasi, dokumentasi data penerima manfaat, serta penyajian informasi program secara terintegrasi melalui dashboard organisasi. Pengembangan RESIMAFRO dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan pengurus yayasan, pekerja sosial, pelaksana program, dan pemangku kepentingan terkait dalam seluruh tahapan pengembangan sistem.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan *Results Based Management* (RBM) maupun pengembangan sistem informasi organisasi secara terpisah, sebagian besar masih berfokus pada penyusunan kerangka indikator kinerja, monitoring dan evaluasi program, atau digitalisasi administrasi pelaporan. Penelitian-penelitian tersebut belum menghasilkan suatu sistem pelaporan yang mengintegrasikan seluruh

siklus RBM mulai dari *input*, aktivitas, *output*, *outcome*, hingga *impact* ke dalam sistem informasi organisasi yang dapat digunakan secara operasional oleh organisasi pelayanan kemanusiaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengembangkan sistem pelaporan berbasis hasil yang dilengkapi dengan mekanisme dokumentasi penerima manfaat, dashboard monitoring program secara *real time*, serta pedoman operasional yang mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara konsep RBM dengan implementasinya dalam praktik organisasi pelayanan kemanusiaan, sehingga diperlukan suatu desain teknologi yang mampu mengintegrasikan aspek pelaporan, monitoring, evaluasi, dan manajemen informasi organisasi secara terpadu.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO, tetapi juga pada desain integratif yang menghubungkan pendekatan *Results Based Management* dengan sistem informasi organisasi dalam satu platform pelaporan yang operasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengembangkan indikator RBM atau sistem informasi administrasi secara terpisah, RESIMAFRO dirancang untuk mengintegrasikan proses pencatatan data penerima manfaat, pelaporan berbasis *output*, *outcome*, *impact*, monitoring dan evaluasi program, penyajian dashboard informasi, serta pedoman teknis penggunaan sistem dalam satu mekanisme yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence based decision making*). Selain menghasilkan desain teknologi, penelitian ini juga menempatkan pekerja sosial sebagai aktor utama dalam pengelolaan data, monitoring, evaluasi, dan pemanfaatan informasi program sehingga sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknologi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan tata kelola organisasi pelayanan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO (*Results Based Management* pada Sistem Informasi Organisasi) di Yayasan Amal Produktif Indonesia Kota Bandung sebagai sistem pelaporan terintegrasi yang mendukung pelaporan berbasis hasil, monitoring dan evaluasi program, serta penguatan akuntabilitas organisasi pelayanan kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya bertujuan memahami permasalahan yang terjadi dalam sistem pelaporan organisasi, tetapi juga menghasilkan perubahan melalui tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif bersama partisipan. PAR memungkinkan peneliti dan partisipan terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan perubahan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Amal Produktif Indonesia Kota Bandung yang merupakan organisasi pelayanan kemanusiaan yang menjalankan program bantuan kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, bantuan infrastruktur, dan pengelolaan wakaf produktif. Partisipan penelitian terdiri atas pengurus yayasan, manajer program, staf pelaksana program, pekerja sosial, relawan, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pelaporan program. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap sistem pelaporan yang digunakan organisasi.

Penelitian mengacu pada siklus *Participatory Action Research* model Kemmis dan McTaggart yang meliputi refleksi awal, identifikasi kebutuhan, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap refleksi awal dilakukan penelaahan terhadap sistem pelaporan yang berjalan untuk mengidentifikasi permasalahan dan keterbatasan sistem. Tahap berikutnya adalah identifikasi kebutuhan pengembangan sistem berdasarkan hasil wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi dokumentasi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam merancang teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO (*Results Based Management* pada Sistem Informasi Organisasi). Pada setiap tahapan PAR, peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus kolaborator yang memfasilitasi proses identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan alternatif solusi, serta evaluasi hasil tindakan bersama partisipan penelitian. Pengurus yayasan berperan dalam memberikan informasi mengenai kebijakan dan tata kelola pelaporan organisasi, manajer program memberikan masukan terkait kebutuhan monitoring dan evaluasi program, sedangkan staf pelaksana, pekerja sosial, dan relawan memberikan informasi mengenai pelaksanaan pelaporan di lapangan, kendala operasional, serta kebutuhan pengguna terhadap sistem yang akan dikembangkan. Hasil diskusi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar penyempurnaan desain RESIMAFRO secara bertahap hingga diperoleh rancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, proses pengembangan sistem tidak hanya didasarkan pada analisis peneliti, tetapi juga merupakan hasil kesepakatan dan refleksi bersama seluruh partisipan.

Implementasi dilakukan melalui uji coba penerapan desain sistem pelaporan RESIMAFRO yang mengintegrasikan komponen *input*, *output*, *outcome*, *impact*, indikator kinerja, monitoring, evaluasi, dan

dashboard informasi organisasi. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap efektivitas, kemudahan penggunaan, kesesuaian kebutuhan organisasi, serta manfaat sistem dalam mendukung proses pelaporan dan pengambilan keputusan. Data yang diperoleh pada setiap siklus PAR dianalisis secara berulang menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data sehingga temuan pada tahap observasi, wawancara, FGD, maupun uji coba sistem dapat segera digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki desain RESIMAFRO pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan tersebut, setiap perubahan yang dilakukan pada desain sistem merupakan hasil analisis terhadap temuan empiris yang diperoleh selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus yayasan, manajer program, pekerja sosial, staf pelaksana, dan relawan, serta triangulasi metode melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member checking* dengan meminta partisipan menelaah kembali hasil interpretasi peneliti agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, serta diskusi reflektif bersama partisipan pada setiap akhir siklus PAR untuk memperoleh masukan terhadap hasil analisis dan rancangan sistem yang dikembangkan. Seluruh data dianalisis secara berkesinambungan hingga diperoleh temuan yang konsisten dan menjadi dasar dalam penyempurnaan desain teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO. Melalui proses tersebut, penelitian menghasilkan desain sistem pelaporan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi serta mampu mendukung pelaporan berbasis hasil, monitoring dan evaluasi program, serta penguatan akuntabilitas organisasi pelayanan kemanusiaan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO memberikan perubahan terhadap proses pelaporan, monitoring, dan evaluasi program di Yayasan Amal Produktif Indonesia Kota Bandung. Sistem yang dikembangkan tidak hanya memperbaiki aspek administratif pelaporan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan Results Based Management (RBM) dengan Sistem Informasi Organisasi sehingga mampu mendokumentasikan capaian program secara lebih terukur dan sistematis. Pembahasan berikut menguraikan temuan utama penelitian yang meliputi pengembangan sistem pelaporan berbasis hasil, integrasi sistem informasi organisasi, penguatan akuntabilitas dan transparansi organisasi, serta kontribusi RESIMAFRO terhadap praktik pekerjaan sosial dalam organisasi pelayanan kemanusiaan.

1. Pengembangan Sistem Pelaporan Berbasis Hasil Melalui RESIMAFRO

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Sistem Pelaporan RESIMAFRO mampu menjawab berbagai permasalahan pelaporan yang sebelumnya masih berfokus pada aspek administratif dan keuangan. Sistem yang dikembangkan mengintegrasikan komponen input, output, outcome, dan impact ke dalam satu alur pelaporan yang terstruktur sehingga informasi program tidak hanya menggambarkan aktivitas yang telah dilaksanakan, tetapi juga perubahan yang dihasilkan bagi penerima manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan berbasis hasil memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja program dibandingkan pelaporan konvensional yang hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Results Based Management (RBM) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara sumber daya, kegiatan, keluaran, hasil, dan dampak dalam proses pengelolaan program. Melalui penerapan RESIMAFRO, informasi program dapat terdokumentasi secara lebih sistematis sehingga memudahkan organisasi dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pembelajaran program. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi RBM dalam sistem pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai instrumen manajemen yang membantu organisasi memahami efektivitas program yang dijalankan. Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian Arias et al. (2022) yang menjelaskan bahwa implementasi *Results Based Management* pada organisasi non-profit masih menghadapi kendala integrasi dengan sistem informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi RBM ke dalam sistem informasi organisasi melalui RESIMAFRO tidak hanya mempermudah dokumentasi hasil program, tetapi juga memperkuat proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa efektivitas RBM dapat ditingkatkan apabila didukung oleh sistem informasi yang dirancang sesuai kebutuhan operasional organisasi pelayanan kemanusiaan.

2. Integrasi Sistem Informasi Organisasi dalam Pelaporan Program

Temuan penting lainnya adalah terintegrasinya proses pelaporan program dengan sistem informasi organisasi. Sebelum pengembangan dilakukan, data program tersimpan secara terpisah dan belum terhubung antarunit kerja. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencarian data, monitoring program, dan penyusunan laporan

membutuhkan waktu yang relatif lama. Melalui pengembangan RESIMAFRO, data program dapat dikelola dalam satu sistem yang terhubung mulai dari tahap input data, validasi, pelaporan, monitoring, hingga penyajian informasi melalui dashboard program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi meningkatkan aksesibilitas data, mempercepat proses pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Temuan ini memperkuat pandangan teori sistem yang menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Dalam konteks penelitian ini, sistem pelaporan, monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan menjadi subsistem yang saling terintegrasi sehingga menghasilkan alur informasi yang lebih efektif. Integrasi tersebut juga menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data, tetapi menjadi sarana pengelolaan pengetahuan organisasi yang mendukung pencapaian tujuan program. Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Yoga dan Firdausy (2024) yang menyatakan bahwa integrasi sistem informasi meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menghubungkan data penerima manfaat, indikator kinerja, monitoring program, dan evaluasi hasil dalam satu sistem pelaporan yang mendukung tata kelola organisasi pelayanan kemanusiaan.

3. Penguatan Akuntabilitas dan Transparansi Organisasi

Pengembangan RESIMAFRO juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi organisasi. Sistem pelaporan yang dikembangkan memungkinkan setiap program memiliki indikator keberhasilan yang lebih jelas serta dokumentasi capaian yang dapat ditelusuri secara sistematis. Keberadaan data output, outcome, dan impact memberikan dasar yang lebih kuat bagi organisasi untuk menunjukkan hasil kerja kepada pimpinan, donor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas organisasi pelayanan kemanusiaan tidak cukup hanya diwujudkan melalui laporan keuangan, tetapi juga melalui penyajian informasi mengenai perubahan sosial yang dihasilkan program. Dengan demikian, sistem pelaporan berbasis hasil menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi organisasi. Hasil penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa pengembangan teknologi pelaporan yang terintegrasi dapat mendukung tata kelola organisasi yang lebih transparan, efektif, dan berkelanjutan.

4. Kontribusi Pengembangan RESIMAFRO terhadap Praktik Pekerjaan Sosial

Pengembangan RESIMAFRO memberikan implikasi yang signifikan terhadap praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam proses asesmen, dokumentasi, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas intervensi sosial. Pada tahap asesmen, sistem memungkinkan pekerja sosial mendokumentasikan kondisi awal penerima manfaat secara lebih sistematis sebagai dasar penyusunan rencana intervensi. Selama pelaksanaan program, pekerja sosial dapat mencatat perkembangan layanan, capaian indikator, serta perubahan yang dialami penerima manfaat secara berkelanjutan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi efektivitas intervensi, mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut, serta menyusun rekomendasi pengembangan layanan berdasarkan bukti empiris. Selain mendukung praktik profesional pekerja sosial, RESIMAFRO juga memperkuat akuntabilitas intervensi sosial melalui penyediaan data yang terdokumentasi, mudah ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada organisasi, donor, pemerintah, maupun masyarakat. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai teknologi pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen yang mendukung praktik pekerjaan sosial berbasis bukti (*evidence based social work practice*) dan pengambilan keputusan profesional.

DESAIN AKHIR

Gambar 1 menunjukkan desain teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO (*Results Based Management* pada Sistem Informasi Organisasi) yang dikembangkan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Sistem ini dirancang sebagai model pelaporan berbasis hasil yang mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan program, mulai dari pengumpulan data lapangan, validasi data, analisis dan evaluasi, penyusunan laporan berbasis *Results Based Management* (RBM), hingga penyajian informasi melalui dashboard organisasi. Alur sistem dibangun secara terintegrasi sehingga setiap data yang diinput oleh pelaksana program dapat diproses secara sistematis menjadi informasi yang mendukung monitoring, evaluasi, pembelajaran organisasi, dan pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence based decision making*). Berbeda dengan sistem pelaporan sebelumnya yang masih bersifat administratif dan terfragmentasi, RESIMAFRO menghubungkan data penerima manfaat, indikator kinerja, hasil pelaksanaan program, serta capaian output, outcome, dan impact dalam satu platform informasi yang dapat diakses sesuai kewenangan pengguna. Dengan demikian,

sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai media pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola organisasi yang memperkuat akuntabilitas, transparansi, efektivitas pengelolaan program, dan keberlanjutan pelayanan pada organisasi pelayanan kemanusiaan.



Gambar 1. Flowchart Pengembangan Desain Teknologi Sistem Pelaporan Resimafro (Result Based Management Pada Sistem Informasi Organisasi)

Berdasarkan Gambar 1, alur kerja RESIMAFRO terdiri atas enam tahapan utama, yaitu (1) input data, (2) validasi data, (3) analisis dan evaluasi, (4) penyusunan laporan program berbasis RBM, (5) integrasi ke dalam sistem informasi organisasi melalui Dashboard Program Master dan Dashboard SIAP, serta (6) pemanfaatan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis organisasi. Setiap tahapan saling terhubung sehingga membentuk siklus pelaporan yang berorientasi pada hasil dan mendukung proses monitoring serta evaluasi program secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan teknologi Sistem Pelaporan RESIMAFRO (*Results Based Management* pada Sistem Informasi Organisasi) di Yayasan Amal Produktif Indonesia Kota Bandung melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pengembangan sistem dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pengurus yayasan, pekerja sosial, pelaksana program, dan pemangku kepentingan sehingga menghasilkan sistem pelaporan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. RESIMAFRO mampu mengintegrasikan proses pengumpulan data, validasi, analisis, pelaporan, monitoring, dan evaluasi program dalam satu sistem informasi yang menerapkan pendekatan *Results Based Management* (RBM), sehingga pelaporan tidak lagi berorientasi pada aspek administratif dan keuangan semata, tetapi juga mendokumentasikan capaian input, output, outcome, dan impact secara sistematis.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan desain sistem pelaporan berbasis hasil yang mengintegrasikan pendekatan RBM dengan sistem informasi organisasi dalam satu platform operasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas RBM atau sistem informasi secara terpisah, RESIMAFRO menghubungkan dokumentasi penerima manfaat, indikator kinerja, monitoring dan evaluasi, dashboard informasi, serta pedoman operasional dalam satu mekanisme yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Temuan ini memperluas penerapan RBM dalam organisasi pelayanan kemanusiaan dengan menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan

manajemen berbasis hasil dan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pelaporan, akuntabilitas, transparansi, serta tata kelola organisasi.

Dari sisi praktik pekerjaan sosial, RESIMAFRO memberikan dukungan terhadap pelaksanaan asesmen, dokumentasi intervensi, monitoring perkembangan penerima manfaat, evaluasi layanan, dan penyusunan rekomendasi program berdasarkan data yang terdokumentasi secara sistematis. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya menjadi instrumen administrasi organisasi, tetapi juga mendukung praktik pekerjaan sosial berbasis bukti (*evidence-based social work practice*) dan memperkuat akuntabilitas intervensi sosial kepada organisasi, donor, pemerintah, maupun masyarakat.

Penelitian ini masih terbatas pada implementasi di satu organisasi pelayanan kemanusiaan sehingga efektivitas sistem pada konteks organisasi lain belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian RESIMAFRO pada berbagai jenis organisasi pelayanan sosial, mengembangkan aplikasi berbasis web maupun *mobile*, menyempurnakan fitur dashboard dan analitik, serta mengevaluasi efektivitas sistem secara kuantitatif agar dapat memperluas pemanfaatan RESIMAFRO dalam mendukung tata kelola organisasi pelayanan sosial dan kemanusiaan yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arias, E., López, M., & Sánchez, J. (2022). Results Based Management implementation in non-profit organizations: Challenges and opportunities. *Journal of Public Administration and Governance*, 12(3), 45–61. <https://doi.org/10.5296/jpag.v12i3.19876>
- Bertalanffy, L. V. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. New York: George Braziller.
- Cordery, C. J., Belal, A. R., & Thomson, I. (2019). NGO accounting and accountability: Past, present and future. *Accounting Forum*, 43(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/01559982.2019.1593577>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- El-Ebiary, Y. A. B., Al-Sammaraie, N. A., Shukur, B. S., & Alzubi, M. M. S. (2016). The impact of management information system in educational organizations. *International Journal of Engineering and Technology*, 8(6), 271–276.
- Fauzik Lendriyono. (2022). *Manajemen Organisasi Layanan Manusia*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Fitroh, N. Y., dkk. (2019). Manajemen pelaporan organisasi dan penguatan akuntabilitas kelembagaan. *Jurnal Administrasi Sosial*, 8(2), 101–112.
- Hasenfeld, Y. (2010). *Human Services as Complex Organizations* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kraft, M., Hofmann, S., & Warren, R. (2022). Social accountability reporting and organizational effectiveness in social service agencies. *Journal of Social Service Research*, 48(4), 511–526. <https://doi.org/10.1080/01488376.2022.2034567>
- Mushayi, T., & Qutieshat, A. (2023). Challenges of Results Based Management implementation in development organizations. *International Journal of Development Studies*, 15(2), 87–102.
- Okfalisa, O., Simaremare, J. A., Abdillah, L. A., & Najwa, N. F. (2019). Development of results based monitoring and evaluation system for organizational performance measurement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 012090. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012090>
- Ovcina, A., & Arslanagic-Kalajdzic, M. (2024). Monitoring and evaluation systems, knowledge management and organizational performance. *Evaluation and Program Planning*, 102, 102382. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2024.102382>
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: Free Press.
- Suharto, E. (2021). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Development Group. (2010). *Results Based Management Handbook: Strengthening RBM Harmonization for Improved Development Results*. New York: United Nations.
- Vähämäki, J. (2011). *Review: Results Based Management in Development Cooperation*. Stockholm: Swedish International Development Cooperation Agency.
- Woodside, M. (2010). *Organizational and Human Behavior Theory for Human Services*. Boston: Pearson Education.
- Yoga, A., & Firdausy, C. (2024). Information system integration and organizational effectiveness in social service institutions. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 21(1), 1–14.
- Zall, K., Rist, R., & Mackay, K. (2004). *Ten Steps to a Results Based Monitoring and Evaluation System*. Washington DC: The World Bank.